

**ANALISIS PENGARUH AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus PT Perkebunan Nusantara VII Bandar Lampung)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

Nama : Shinta Tristia Hangayumi
NPM : 1651030003
Program Studi : Akuntansi Syariah

See
[Signature]
Acc Cetak



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442/2020

Acc Cetak
9/30/9-20
Pangnyu I

**ANALISIS PENGARUH AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus PT Perkebunan Nusantara VII Bandar Lampung)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

Nama : Shinta Tristia Hangayumi

NPM : 1651030003

Program Studi : Akuntansi Syariah

Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Pembimbing II : Nur Wahyu Ningsih, S.E.,M.S.Ak.,Akt.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442/2020

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan Bangsa Indonesia. Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang Agroindustri sangat mengandalkan sumber daya alam untuk menjalankan perusahaannya. Salah Satunya yaitu PT Perkebunan Nusantara VII. PT Perkebunan Nusantara VII yang komoditas usahanya karet, minyak sawit, teh dan tebu yang tersebar di Sumatera, yaitu Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung sangat mengandalkan sumber daya alam. Demi kelangsungan perusahaan, setiap perusahaan harus melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dengan menganggarkan akuntansi biaya pengelolaan lingkungan untuk setiap tahunnya. Hal tersebut sesuai dengan UUD Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (PT). PT Perkebunan Nusantara telah melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntansi biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE dan NPM dengan olah data menggunakan SEM PLS. Olah data dilakukan dengan menggunakan program SMART PLS. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) dan evaluasi model struktural (*Inner Model*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Maknanya, semakin besar akuntansi biaya lingkungan yang dikeluarkan maka akan semakin besar kinerja keuangan. Dikarenakan akuntansi biaya lingkungan yang dikeluarkan akan membuat citra perusahaan semakin baik. Dalam perspektif ekonomi islam, pengaruh akuntansi biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu dalam akuntansi syariah, tanggung jawab terhadap lingkungan termasuk salah satu prinsip keadilan. Perusahaan tidak hanya memperhatikan kegiatan operasional atau kegiatan yang hanya berhubungan terhadap perusahaan saja. Tetapi harus memperhatikan faktor luar yaitu lingkungan. Dengan perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, menjadi salah satu bentuk mensejahterahkan masyarakat. Dan hal tersebut sesuai dengan prinsip *maqashid al-syariah* yaitu terwujudnya kemaslahatan. Bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan merupakan salah satu penjagaan harta demi berlangsungnya kebutuhan hidup manusia.

Kata Kunci : Akuntansi Biaya Lingkungan, Kinerja Keuangan, *Maqashid Al-Sharia*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarama Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shinta Tristia Hangayumi

NPM : 1651030003

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus PT Perkebunan Nusantara VII)”** benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 14 Sept 2020

Penulis



Shinta Tristia Hangayumi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmendi Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **“ANALISIS PENGARUH AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus PT Perkebunan Nusantara VII)”**

Nama : **Shinta Tristia Hangayumi**

NPM : **1651030003**

Program Studi : **Akuntansi Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak.Akt

NIP. 198008012003121001

NIP. -

Ketua Program Studi

Any Eliza, M.Ak

NIP. 198308152006042004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"ANALISIS PENGARUH AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus PT Perkebunan Nusantara VII)"** disusun oleh **Shinta Tristia Hangayumi NPM. 1651030003**, program studi **Akuntansi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada:

Hari/Tanggal : **Senin/21 September 2020**
Waktu : **10.00 s/d 12:00**
Ruangan : **Ruang Sidang II**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : **Dr. Rubhan Masykur, M.Pd**

Sekretaris : **Dr. M. Iqbal Fasa, M.E.I**

Penguji I : **Dr. Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy, D.B.A**

Penguji II : **Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

123008012003121001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

“Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan”(QS.As Syarh [94] : 5)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Catur Triswanto dan Ibu Sarkiyah yang sangat penulis cintai dan hormati, yang telah membesarkan dan mendidik banyak hal tentang kebaikan, yang selalu mengingatkan kepada Allah, yang selalu memberikan ridhonya kepada penulis dan selalu mendukung dalam penyelesaian studi S1 ini. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan keridhoan-Nya kepada kedua orang tua penulis.
2. Adik Kandung penulis yaitu Muhammad Sulaiman Ar-Rasyid dan Muhammad Arsyil Majid yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi S1 ini. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan keridhoan-Nya kepada keluarga penulis.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis belajar dan berproses menjadi lebih baik, khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Shinta Tristia Hangayumi, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 27 April 1998, anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Bapak Catur Triswanto dan Ibu Sarkiyah. Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah:

1. SD Negeri 1 Beringin Raya, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung diselesaikan pada tahun 2010
2. SMP Negeri 14 Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung diselesaikan pada tahun 2013
3. SMA Negeri 7 Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung diselesaikan pada tahun 2016
4. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan studi S1 diperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah

Bandar Lampung, 14 Sept 2020
Penulis



Shinta Tristia Hangayumi
NPM. 1651030003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Pemilik Langit dan Bumi, serta Pengatur seluruh makhluk. Atas berkah, rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " **ANALISIS PENGARUH AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus PT Perkebunan Nusantara VII)**". Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, serta para pengikutnya yang selalu setia mengikuti jalannya hingga akhir hidupnya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan dukungan serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus Dosen Pembimbing I Penulis yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa dan meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. Ibu Ani Eliza, M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta

jajarannya yang telah memberikan kebijakan dan kemudahan kepada mahasiswa;

3. Ibu Nur Wahyu Ningsih, M.S. Ak.,Akt, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberi masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. PT Perkebunan Nusantara 7 yang telah memberikan izin untuk peneliti sehingga peneliti bisa melaksanakan penelitian terkait judul peneliti dan memberikan data-data yang peneliti butuhkan
5. Via Dentalin, Melisa Anggun dan Yoshi Hidayati Beatrice, selaku sahabat penulis yang selalu membantu, mendukung serta menghibur penulis untuk menyelesaikan skripsi ini,
6. Abdul Manan, Abdul Munir, Ahmad Jian Sastra Ramadhan, Aiman Yadi, Endri Wibowo, M Parid Zaki, Della Ayu Safitri, Destri Anggraeni, Dina Pratiwi, Dwi Windanarti, Evita Veron, Lusyana, dan Riami Amini Aru, selaku rekan satu kelas yang selalu membantu, mendukung serta menghibur penulis untuk menyelesaikan skripsi ini,
7. Gianluigi Silva Siregar, Bella Aristawati, Bella Claudia Pasaribu, Muthia Cahya Putri, M. Dwi Yaz Alfharizi, Pratiwi Suryana, Putri Aulia Fauziah, M. Allabus Royan, Dwi Susanti, Risky Amelia, Muthia Putri Humairoh, selaku sahabat penulis yang selalu mendukung dan menghibur penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 177 Desa Gunung Sari, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari penulisan maupun penyajian dalam skripsi ini, untuk itu segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna melengkapi karya tulis ini. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 14 Sept 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'S. Hangayumi', written in a cursive style.

Shinta Tristia Hangayumi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABLE	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	5
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Sharia Interprise Theory</i>	16
B. Teori Legitimasi	18
C. Teori <i>Stakeholder</i>	19

D. Lingkungan	
1. Akuntansi Lingkungan	21
2. Biaya Lingkungan	24
3. Akuntansi Biaya Lingkungan Menurut Pandangan Islam	30
E. Kinerja Keuangan	
1. Definisi Kinerja Keuangan	41
2. Rasio Penilaian Kinerja Keuangan.....	42
F. Penelitian Terdahulu	44
G. Kerangka Berfikir.....	47
H. Pengembangan Hipotesis	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel Penelitian	
1. Populasi	51
2. Sampel	52
C. Definisi Operasional Penelitian	
1. Variabel Endogen	52
2. Variabel Eksogen	54
D. Metode Pengumpulan Data	55
E. Analisis Data	
1. Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	56
a. Uji Validitas	57
b. Uji Reliabilitas	58
2. Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil PT Perkebunan Nusantara	
1. Sejarah PT Perkebunan Nusantara VII	62
2. Misi dan Visi PT Perkebunan Nusantara VII	64
3. Tujuan PT Perkebunan Nusantara VII	65

4.	Komoditas Utama PT Perkebunan Nusantara VII	66
5.	Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII	67
6.	Kebijakan Terhadap Lingkungan	67
7.	Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan	69
8.	Program Pengelolaan Lingkungan	69
B. Hasil Penelitian		
1.	Merancang Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	73
a.	Uji Validitas	74
b.	Uji Reliabilitas	76
2.	Merancang Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	77
C. Pembahasan		
1.	Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan	79
2.	Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dalam Perspektif ekonomi Islam	81
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	98
B.	Saran	99
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN.....		105

DAFTAR TABLE

Table 1.1 Jumlah Peringkat PROPER di Indonesia	10
Table 2.1 Biaya Lingkungan Menurut Hansen dan Mowen	27
Table 2.2 Contoh Pelaporan Biaya Lingkungan Menurut Hansen dan Mowen	28
Table 2.3 Karakteristik Kebutuhan dan Keinginan.....	39
Table 2.4 Penelitian Terdahulu	44
Table 3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	59
Table 3.2 Uji Model Structural (<i>Inner Model</i>)	61
Table 4.1 <i>Outer Loading</i>	74
Table 4.2 <i>Average Variance Extraced</i> (AVE)	74
Table 4.3 <i>Cross Loading</i>	75
Table 4.4 Uji Reliabilitas	76
Table 4.5 Uji <i>Goodness-fit Model</i>	77
Table 4.6 Uji T	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	49
Gambar 3.1 Model Konseptualisasi Konstruk Reflektif	56
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII	67
Gambar 4.2 Path Diagram Pengukuran <i>Outer Model</i>	73
Gambar 4.3 Path Diagram Pengukuran <i>Inner Model</i> (Bootstraping)	77



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum melangkah pada pembahasan selanjutnya, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan arti dan maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini untuk mempertegas pokok bahasan dan diharapkan tidak akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan apa yang peneliti maksudkan. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara VII Bandar Lampung)”**. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapatkan penjelasan adalah sebagai berikut :

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya)¹. Penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan sebagai proses pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.
2. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau

¹Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Amelia Surabaya, 2005), h. 29.

perbuatan seseorang². Atau disebut dengan akibat asosiatif, yaitu penelitian yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3. **Akuntansi.** Adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan³.
4. **Biaya Lingkungan.** Menurut Hasen dan Mowen menyatakan biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang telah terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk, maka biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan dan pencegahan degradasi lingkungan⁴.
5. **Kinerja Keuangan** adalah menurut Bastian adalah gambaran pencapaian/pelaksanaan/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu organisasi⁵
6. **Perspektif** berasal dari bahasa Itali “*Prospettiva*” gambar pandangan. Perspektif dapat dikatakan suatu cara pandang

² Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia pustaka umum, 2011), h. 1045

³Carl Warren, James M.Reeve,ea.al, *Pengantar Akuntansi*, (25th ed) (Jakarta Selatan: Salemba Empat ,2014), h. 3

⁴Nurul Hidayati, Afriyanto, Arma Yuliza, Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan, *Artikel Ilmiah Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian*, Vol. 2 No.2 (Juli 2016), h. 3

⁵ Ratningsih dan Tuti Alawiyah, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk, *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi* Vol. 3 No. 2 (2017), h. 17

terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu digunakan dalam melihat suatu fenomena⁶.

7. **Ekonomi Islam** adalah Ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah⁷.

Berdasarkan Pengertian-Pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan “Analisis Pengaruh Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, adalah bagaimana pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

B. Alasan Memilih Judul

Terdapat beberapa alasan yang penulis dapati untuk menjadikan judul ini sebagai bahan penelitian, diantaranya :

1. Alasan Objektif

Indonesia memiliki banyak sekali perusahaan yang berdiri di Tanah Air mulai dari perusahaan jasa, dagang, industri, komanditer dan sebagainya yang membantu Indonesia menjadi negara yang maju dan potensi sumber daya alam yang sangat melimpah yang dapat menghasilkan suatu manfaat. Potensi

⁶Elvinaro Ardianto Dan Bambang Q – Annes , *Filsafat Ilmu Komunikasi* , (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 50

⁷Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam , *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 19

sumber daya alam tersebut yang dikelola oleh suatu perusahaan yang bergerak di bidang Agrobisnis dan Agroindustri untuk mendapatkan laba. Tetapi banyak perusahaan yang menggali sumber daya alam secara berlebihan atau merusak sumber daya alam yang ada dan tidak melakukan perbaikan sehingga merusak sumber daya alam. Hal ini lah yang menjadi salah satu penyebab bencana alam terjadi seperti banjir, longsor, dan lain-lain. Untuk itu diperlukannya akuntansi biaya pengolahan lingkungan untuk melakukan perbaikan atas apa yang telah perusahaan lakukan. PT Perkebunan Nusantara VII melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dengan mengeluarkan biaya-biaya pengelolaan lingkungan atas dampak dari proses produksinya. oleh sebab itu biaya pengelolaan yang dikeluarkan oleh PT Perkebunan Nusantara VII memberikan pengaruh atau tidak nya terhadap kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas (ROA, ROE, NMP)

2. Alasan Objektif

- a. Penelitian ini menggunakan bidang keilmuan yang sesuai dengan peneliti saat ini yaitu Akuntansi Syariah.
- b. Judul yang diajukan ini sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- c. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh peneliti dengan pertimbangan data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berdasarkan laporan tahunan PTPN VII yang didapatkan di website resmi PTPN VII atau mengunjungi kantor PTPN VII secara langsung.

C. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan Bangsa Indonesia. Dengan memanfaatkan sumber daya alam maka Indonesia akan mampu menjadi negara yang lebih baik. Sumber Daya Alam di Indonesia sangatlah melimpah dan kaya akan hasil sumber daya alamnya baik dari lautan maupun hasil dari daratannya, sehingga sumber daya yang ada tersebut harus benar-benar di kelola dengan baik. Saat ini di Indonesia pengungkapan mengenai Akuntansi Lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar Akuntansi, artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela. Akan tetapi IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan⁸⁸. Sebagai manusia sudah menjadi suatu kewajiban untuk menjaga sumber daya alam yang ada sebaik mungkin karena semua yang ada di muka bumi adalah ciptaan Allah SWT dan perlu

⁸⁸Aldy V.J Ratulangi, Sifrid Pangemanan, Victorina Tirayoh, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 13 No.3, (2018), h. 410-411

dijaga kelestariannya. Janganlah membuat *fasad* (kerusakan) yang akan berakibat merugikan bagi semua pihak. Sumber daya alam yang sudah digunakan harus diperbaiki kembali demi kelestarian lingkungan di masa yang akan datang. Sebagai khalifah dimuka bumi, manusia mengambil peran yang sangat penting demi menjaga kelestarian lingkungan hidup. Untuk kerusakan yang sudah terjadi yang telah dilakukan baik karena faktor manusia maupun faktor alam, hendaknya mengambil langkah kongkret untuk memperbaikinya dengan asas keberlanjutan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Pada bulan juli 2007, DPR telah mengesahkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Pasal 74 menyatakan bahwa Perseroan Terbatas yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (ayat 1). Tanggung jawab tersebut merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran (ayat 2). Bagi perseroan yang tidak melaksanakannya akan dikenakan sanksi sesuai Perundang-undangan yang berlaku (ayat 3)⁹. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjadi acuan bagi perusahaan di Indonesia untuk melaksanakan tanggung jawab nya terhadap sosial dan lingkungan. Tidak semua perusahaan mengindahkan peraturan tersebut. Sebagai contoh pencemaran DAS (

⁹ Andreas Lako, *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi* (Jakarta : Salemba Empat, 2018), h. 48

Daerah Aliran Sungai) Citarum yang terletak di Jawa Barat yang menjadi contoh dampak buruk tidak melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Salah satu perusahaan yang membuat DAS Citarum tercemar yaitu PT Kamarga Kurnia Textile Industri (KKTI) dan PT How Are You Indonesia (HAYI). Kedua perusahaan yang bergerak dibidang tekstil ini terbukti mencemari lingkungan hidup DAS Citarum dan PT How Are You Indonesia (HAYI) dihukum membayar ganti rugi materiil sebesar Rp. 12,013 miliar. Begitu pula dengan PT Kamarga Kurnia Textile Industri (KKTI) yang harus membayar ganti rugi sebesar Rp. 4,2 miliar. Hukuman tersebut dikabulkan oleh Pengadilan Negeri Bale Bandung dan Pengadilan Negeri Jakarta Utara atas gugatan Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)¹⁰ Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum mulai dari program-program yang telah dibuat oleh Pemerintah Jawa Barat dan pendanaan yang cukup besar untuk memulihkan kondisi Air untuk memenuhi standar kualitas normal. Tetapi tidak mudah untuk membuat DAS Citarum memenuhi standar kualitas normal dikarenakan pencemarannya sudah tingkat tinggi dan Air sudah tidak bisa digunakan lagi atau beracun. Tentu dampak tersebut berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Masyarakat sering mengeluh sesak nafas akibat bau dari limbah yang tidak melalui Proses Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan Air yang menjadi kebutuhan sehari-hari tidak bisa digunakan karena berpotensi memiliki zat berbahaya

¹⁰ Septian Deny, "Terbukti Cemari DAS Citarum, perusahaan ini kena denda Rp. 12 Miliar", Liputan 6, 27 Februari 2020.

atau beracun. Begitu besarnya dampak buruk yang terjadi apabila kurang akan kepeduliannya terhadap lingkungan yang akan berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat, ekonomi, kerusakan ekosistem serta berdampak pada wilayah luas dalam waktu yang lama. Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum menjadi pelajaran bagi perusahaan di Indonesia akan pentingnya tanggung jawab terhadap lingkungan terutama perusahaan yang kegiatannya dibidang sumber daya alam. Hal ini lah yang menjadi alasan bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan.

Perusahaan PT Perkebunan Nusantara VII, salah satu perusahaan yang bergerak dibidang Agrobisnis dan Agroindustri yang bertanggung jawab melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan karena PTPN VII dalam proses produksinya bersangkutan dengan sumber daya alam. PT Perkebunan Nusantara VII memproduksi kelapa sawit, karet, tebu dan teh di berbagai Provinsi antara lain Bengkulu, Lampung, dan Sumatera Selatan. Dalam proses produksi kelapa sawit, karet, tebu dan teh pasti menghasilkan limbah padat dan cair yang bisa merusak kelestarian alam. Di dalam Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat 2 adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Oleh karena itu, Limbah tersebut harus di proses dengan baik agar tidak terjadi

pencemaran, baik pencemaran air, pencemaran tanah dan pencemaran udara. Untuk itu diperlukannya biaya lingkungan yang bisa meminimalisir pencemaran yang timbul. Setiap tahun Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VII menganggarkan biaya untuk kelestarian lingkungan dikarenakan banyak limbah yang dihasilkan dalam proses produksi baik limbah padat maupun limbah cair dan pemakaian energi secara berlebihan yang dapat memberikan dampak buruk bagi kelestarian lingkungan dan PT Perkebunan Nusantara VII telah mendapatkan banyak apresiasi dari pemerintah berupa penghargaan dari Kementrian Lingkungan Hidup untuk PROPER Hijau, Biru di setiap unit PTPN VII beroperasi, unit kerja komoditi kelapa sawit mendapatkan sertifikasi ISPO (Indonesia Sustainable Palm Oil). Dan telah mendapatkan sertifikasi Sistem Manajemen Terintegrasi yang dikeluarkan oleh *Sucifindo International Certification Service*. Hal ini menunjukkan bahwa PTPN VII selalu melakukan tanggung jawabnya baik sosial maupun lingkungan.

Disamping itu, untuk memperoleh penghargaan pasti lah butuh perjuangan dan pengorbanan yaitu akuntansi biaya lingkungan yang setiap tahun harus dikeluarkan oleh pihak PT Perkebunan Nusantara VII. Semua pihak pasti beranggapan semakin besar biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan maka semakin kecil pula laba yang dihasilkan. Tetapi jika suatu perusahaan tidak melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan akan banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi. Salah satu permasalahan yang cukup besar yaitu ekosistem makhluk hidup

terganggu. Banyak binatang darat dan air yang mati akibat pencemaran limbah yang dibuang dibadan sungai, terganggunya sistem pernafasan manusia akibat pencemaran udara yang tidak memilih bahan ramah lingkungan dan timbulnya penyakit kulit akibat air yang sudah tercemar. Permasalahan tersebut jika tidak diselesaikan secepatnya maka akan menimbulkan permasalahan yang baru. Untuk itu setiap perusahaan harus mengeluarkan biaya pengelolaan lingkungan guna mengatasi permasalahan dan mengantisipasi permasalahan baru yang akan terjadi. Jika tidak, maka akan semakin banyak biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang tertimbun. Tetapi banyak perusahaan yang mengabaikan akuntansi biaya lingkungan atau pengelolaan lingkungan tidak sesuai dengan baku mutu. Di lansir dalam website PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2018-2019, hasil evaluasi terhadap 2045 perusahaan di Indonesia yaitu sebagai berikut¹¹:

Table 1.1
Jumlah peringkat PROPER Perusahaan di Indonesia

No	PERINGKAT	JUMLAH
1	Emas	26
2	Hijau	174
3	Biru	1507
4	Merah	303

¹¹ Diperoleh secara On-line tersedia di <https://proper.menlhk.go.id/proper/berita/detail/35>

5	Hitam	2
---	-------	---

Sumber : Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Hasil 303 perusahaan yang mendapatkan peringkat merah dan 2 perusahaan yang mendapatkan peringkat hitam tersebut menunjukkan bahwa masih kurang kesadaran perusahaan akan pentingnya akuntansi biaya lingkungan. Salah satu alasan perusahaan tidak melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan yaitu dikarenakan biaya pengelolaan lingkungan yang dikeluarkan perusahaan akan mengurangnya laba. Atas dasar ingin menghasilkan laba yang maksimal dan memperoleh asupan modal, sebagian perusahaan masih mengabaikan dampak lingkungan dari proses kegiatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hastawati dan Sarsiti bahwa prinsip maksimalisasi laba untuk mencari keuntungan maksimal banyak dilanggar perusahaan seperti rendahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan rendahnya akan minat konservasi lingkungan¹². Perusahaan hanya memikirkan bagaimana mendapatkan laba secara maksimal agar kinerja keuangan semakin baik. Dikarenakan laba didalam kinerja keuangan menjadi indikator pengukuran bagi investor untuk menanamkan modalnya disuatu perusahaan. Investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan membandingkan periode saat ini dengan periode sebelumnya. Oleh sebab itu perusahaan hanya akan mengejar laba secara maksimal agar kinerja

¹² Aida Meiyana Dan Mimin Nur Aisyah, Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016), *Jurnal Nominal*, Vol. 8. No. 1 (2019), h. 3

keuangan semakin baik dan menghasilkan tambahan modal dari Investor.

Semakin dunia ini bertambah maju dan pemikiran pun semakin kritis, Investor mulai memikirkan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dikarenakan investor tidak ingin menanamkan modalnya kepada perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan untuk meminimalisir resiko-resiko kerugian yang terjadi. Tanggung jawab terhadap lingkungan dilaksanakan demi keberlangsungan atau keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang. Jika perusahaan tidak melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan maka keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang akan terganggu. Banyak permasalahan yang akan terjadi sehingga banyak pengeluaran yang akan dikeluarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut karena investor maupun calon investor cenderung tidak menyukai investasi pada perusahaan yang memiliki resiko investasi yang tinggi. Padahal jika suatu perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan akan membuat citra perusahaan semakin baik dan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga membangun kepercayaan masyarakat dan investor. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Al Sharairi, yang mengemukakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif diartikan kemampuan perusahaan untuk memiliki kinerja yang

lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain. Perusahaan yang menjalankan tanggung jawabnya terhadap lingkungan memiliki kepedulian yang sangat tinggi sehingga reputasi perusahaan semakin baik. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian terdapat pengaruh atau tidak biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara VII Bandar Lampung)”**.



D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan di PT Perkebunan Nusantara VII?
2. Bagaimana Pengaruh Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya akuntansi biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan di PT Perkebunan Nusantara VII
2. Untuk mengetahui pengaruh akuntansi biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara VII dalam perspektif ekonomi islam.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya, ialah :

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan penelitian selanjutnya dan menambah ilmu

pengetahuan bagi perkembangan studi bidang akuntansi khususnya akuntansi lingkungan dengan memberikan gambaran pengaruh akuntansi biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- 2) Peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi peneliti yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya berkaitan dengan topik ini.
- 3) Penulis, sebagai sarana memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan terutama mengenai pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

- 1) PT Perkebunan Nusantara VII, sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan operasi usahanya terutama biaya lingkungan.
- 2) Masyarakat, sebagai sarana informasi dan menambah pengetahuan akuntansi lingkungan dan memberikan kepercayaan terhadap perusahaan yang melaksanakan tanggung jawabnya khususnya lingkungan hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Sharia Enterprise Theory*

Wacana mengenai akuntansi syari'ah yang sampai saat ini terus berkembang ke arah pengkayaan teori. Dua arus utama pemikiran dalam akuntansi syari'ah telah sampai pada pemikiran diametris antara *Syari'ah Enterprise Theory* (SET)¹³. SET yang dibangun berdasarkan metafora amanah dan metafora zakat, lebih menghendaki keseimbangan antara sifat egoistik dan altruistik dibanding ET. Sementara ET lebih mengedepankan sifat egoistik daripada sifat altruistik.

Menurut Meutia yang mengadopsi dari Triyuwono, konsep *Enterprise Theory* lebih menyerupai *Stakeholders Theory*, karena kedua teori ini sama-sama mengakui keberadaan *Stakeholder* sebagai pemegang kepentingan dan tanggung jawab perusahaan. kedua konsep ini berkaitan dengan nilai-nilai kapitalisme. Selain itu, dalam teori tersebut mencakup nilai-nilai *syariah* (keadilan, *kerahmatan lil alamin*, dan *maslahah*), karena dalam konsep *Enterprise Theory* dan *Stakeholders Theory* dijelaskan bahwa kesejahteraan tidak hanya diperuntukkan bagi pemilik modal, melainkan juga bagi kepentingan semua *Stakeholders* (manusia)¹⁴.

¹³Samsiyah, Yudhanta Sambharakhresna, Nurul Kompyurini, Kajian Implementansi *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Ditinjau dari *Shariah Enterprise Theory* Pada PT.Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan, *Jurnal InFestasi*, Vol.9 No.1 (Juni 2013), h. 50

¹⁴*Ibid*, h. 51

Shariah Enterprise Theory (SET) tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, SET memiliki kepedulian yang besar pada stakeholders secara luas. Menurut SET, Stakeholders meliputi Allah SWT, Manusia, dan Alam yang mana Allah merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Dengan menempatkan Allah sebagai Stakeholder tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan pada “membangkitkan kesadaran ketuhanan” para penggunanya tetap terjamin. Konsekuensi dari menetapkan Allah sebagai Stakeholder tertinggi adalah digunakannya sunnatullah sebagai basis bagi peningkatan akuntansi syariah¹⁵.

Triyuwono juga mengungkapkan bahwa *Stakeholder* kedua dari SET adalah Manusia. Dalam hal ini Stakeholder dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct-stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan ataupun non keuangan, karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. sementara itu, yang dimaksud *indirect-stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non keuangan), tetapi secara

¹⁵Samsiyah, Yudhanta Sambharakhresna, Nurul Kompyurini, Kajian Implementansi *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Ditinjau dari *Shariah Enterprise Theory* Pada PT.Bank Pembiayaan Rakyat..., h. 51

syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan¹⁶.

Golongan stakeholder yang terakhir dari SET adalah Alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi paling besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan karena dengan adanya alam perusahaan dapat melakukan aktifitasnya dengan menggunakan segala sesuatu yang berada di alam ini¹⁷.

B. Teori Legitimasi

Teori legitimasi ini didasarkan atas kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini mendasari masa depan organisasi bergantung pada apakah organisasi tersebut memberikan kesejahteraan kepada masyarakat atau tidak. Organisasi tersebut menjalankan operasionalnya, dimana perusahaan dalam menjalankan bisnisnya harus memperhatikan norma-norma yang berlaku di masyarakat¹⁸. Legitimasi ini penting bagi perusahaan atau organisasi karena adanya batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosialnya, dan reaksi terhadap batasan tersebut dapat mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Seluruh hasil penelitian

¹⁶Samsiyah, Yudhanta Sambharakhresna, Nurul Kompyurini, Kajian Implementansi *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Ditinjau dari *Shariah Enterprise Theory* Pada PT.Bank Pembiayaan Rakyat..., h. 51

¹⁷*Ibid*, h.51

¹⁸Isnani Fashikhah, Evi Rahmawati, dan Hafiez Sofyani, *Determinan Environmental Disclosures* Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.7 No.1 Januari, (2018), h. 35

menemukan bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan¹⁹.

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus secara berkelanjutan menyakinkan masyarakat bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sosial tempat perusahaan beroperasi²⁰. Teori legitimasi didasarkan oleh persepsi, tetapi persepsi saja tidak cukup. Mereka harus melakukan tindakan bertanggung jawab sosial di dukung dengan pengungkapan, mempublikasikan, dan melaporkan dalam laporan tahunan perusahaan²¹. Hal ini dapat dianggap bahwa suatu perusahaan yang bergerak dibidang sosial dan lingkungannya sadar akan keberlangsungan hidupnya. Perusahaan yang peduli akan keberlangsungan hidupnya maka akan peduli terhadap citra perusahaannya, karena citra perusahaan berhubungan dengan sudut pandang masyarakat dalam menilai perusahaan atas pemenuhan tanggung jawabnya.

C. Teori Stakeholder

Menurut Sugiharto *Stakeholder theory* mengatakan: “*bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk*

¹⁹Meirna Puspita Permatasari, Ni Luh Putri Setyastrini, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori *Stakeholder*, *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 5 No.1 (Maret 2019), h. 31

²⁰Yusi Mandaika dan Hasan Salim, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, Dan Financial *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013, *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*, Vol. 8 No. 2 (2015), h. 186

²¹Isnani Fashikhah, Evi Rahmawati, dan Hafiez Sofyani, *Determinan Environmental Disclosures* Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia,...h. 35

kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lainnya)”.²² Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *Stakeholder* kepada perusahaan tersebut. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Dalam teori *Stakeholder* dinyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pihak internal tetapi kepada pihak eksternal yaitu masyarakat dan lingkungan. Dengan kata lain, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik saham saja, tetapi kepada semua yang memiliki andil didalam perusahaan dan juga yang terkena dampak akibat kegiatan operasi perusahaan.

Stakeholders Theory (Teori Stakeholder), mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para stakeholders. Perusahaan berusaha mencari pembenaran dari pada stakeholders dalam menjalankan operasi perusahaannya. Semakin kuat posisi stakeholders, semakin besar pula kecenderungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan para stakeholdersnya²³. Menurut Thomas and Andrew, dalam Nor Hadi, *Stakeholders Theory* memiliki beberapa asumsi:

²²Armi Sulthon Fauzi, Ni Ketut Suransi, Alamsyah, Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi, *Jurnal InFestasi* Vol.12 No.1, (2016), h. 4

²³ Farida Efriyanti, Sarah Genevine, Riswan, Analisis Perbandingan Pengungkapan dan Pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap PT Bank Negara Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3 No.2, (2012), h. 272

1. Perusahaan memiliki hubungan dengan banyak kelompok Stakeholders yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan perusahaan.
2. Teori ini ditekankan pada sifat alami hubungan dalam proses dan keluaran bagi perusahaan dan stakeholdersnya.
3. Kepentingan seluruh legitimasi stakeholders memiliki nilai secara hakiki dan tidak membentuk kepentingan yang didominasi satu sama lain.
4. Teori ini memfokuskan pada pengambilan keputusan manajerial.

D. Lingkungan

1. Akuntansi Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu kesatuan dari aktivitas produksi suatu perusahaan yang tentunya dalam proses produksi tersebut mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan yang tidak dapat dihindari. Selain Undang-undang No.47 Tahun 2007 yang mengatur tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Tanggung jawab terhadap lingkungan juga diatur didalam PP No. 47 Tahun 2012 yaitu Peraturan Pemerintah ini melaksanakan ketentuan Pasal 74 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam PP ini diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya

maupun Perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat. Sedangkan Lingkungan hidup berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pasal 1 ayat (2) adalah :

“ Upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegak hukum”.

Akuntansi Lingkungan adalah suatu proses penangkalan, pembatasan dari kerusakan lingkungan melalui dimasukkannya elemen-elemen dari biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi yang bermanfaat pada pihak dalam atau luar di suatu perusahaan dalam menentukan keputusan. *Environmental Accounting* mengartikan dan memasukkan seluruh biaya lingkungan kedalam laporan keuangan lembaga atau perusahaan. Biaya lingkungan ialah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena aktivitas dari perusahaan yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan²⁴.

Menurut *United States Environmental Protection Agency* (USEPA) fungsi akuntansi lingkungan adalah “ satu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya

²⁴Regina Mariana Franciska, Jullie J. Sondakh, Victorina Z. Tirayoh, Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT Royal Coconut Airmadidi, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Vol. 14 No.1 (2019), h. 59

diperhatikan oleh para stakeholder perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasi cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan”²⁵.

Kehadiran Akuntansi Lingkungan adalah untuk menyempurnakan atau menutupi keterbatasan/kelemahan yang terjadi dalam praktik akuntansi saat ini. Dalam sistem akuntansi lingkungan, manajemen harus mengidentifikasi, pengklasifikasi, mengukur dan mengungkapkan biaya-biaya lingkungan, serta mengevaluasi kinerja manajemen/pengolahan lingkungan secara berkelanjutan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial²⁶.

Tujuan konsep akuntansi menurut Santoso tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk menyediakan informasi biaya lingkungan yang relevan bagi mereka yang memerlukan. Sedangkan menurut Ikhsan tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau yang menggunakannya. Disamping itu, maksud dan tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain meliputi²⁷ :

²⁵Ericha Betha Wardiana, Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan terhadap pengelolaan limbah, *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*, Vol. 50 No.3 Malang (2017), h. 139- 140.

²⁶Yudhanta Sambharakreshna, Akuntansi Lingkungan dan Akuntansi Manajemen Lingkungan: Suatu Komponen Dasar Strategi Bisnis, *Jurnal Infestasi*, Vol.5 No.1 (2009), h. 6

²⁷Nurul Hidayati, Afriyanto, Arma Yuliza, Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkunganh.3

1. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan, akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan.
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi dengan publik, akuntansi lingkungan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan observasi lingkungan dan hasilnya kepada publik.

Pentingnya akuntansi lingkungan yaitu dapat mendukung akuntansi pendapatan, akuntansi keuangan maupun bisnis internal akuntansi manajerial. Fokus utamanya didasarkan pada penerapan akuntansi lingkungan sebagai suatu alat komunikasi manajerial untuk pengambilan keputusan bisnis internal. Akuntansi lingkungan merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan kedalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintahan²⁸.

2. Biaya Lingkungan

Biaya Lingkungan merupakan biaya yang ditimbulkan akibat kualitas lingkungan yang menurun sebagai akibat dari aktivitas operasi lembaga. Biaya lingkungan harus disajikan secara terpisah dengan laporan keuangan, artinya perusahaan harus membuat laporan biaya lingkungan secara khusus untuk memberikan informasi yang relevan bagi pihak

²⁸ Hendry Jaya, Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Laba Perusahaan PT Imeco Batam Tubular, *Jurnal Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam*, Vol. 9 No. 1 (2015), h. 61

perusahaan maupun pihak luar sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan atas dampak lingkungan yang ada.

Biaya lingkungan didefinisikan oleh Susenohaji sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang berlaku. Sebelum informasi biaya lingkungan dapat disediakan bagi manajemen, biaya-biaya lingkungan harus didefinisikan²⁹. Hansen dan Mowen menjelaskan bahwa biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. Jadi, biaya lingkungan berhubungan dengan pencegahan, deteksi, perbaikan degradasi lingkungan. Dengan definisi ini, biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu³⁰:

- a. Biaya pencegahan lingkungan (*Environmental Preverention Costs*). Biaya ini adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan atau sampah yang dapat merusak lingkungan.
- b. Biaya deteksi lingkungan (*Environmental Detection Cost*). Biaya ini adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku.

²⁹Hendry Jaya, Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan...), h. 62

³⁰Temy Setiawan , Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Dua Puluh Lima Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati 2013, *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia*, Vol.9 No.2 (2016), h. 118 -119

c. Biaya kegagalan internal lingkungan (*Environmental Internal Failure Cost*). Biaya ini adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Jadi, biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengelola limbah dan sampah ketika diproduksi. Aktivitas kegagalan internal memiliki salah satu dari tujuan berikut : (1) memastikan limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar atau (2) mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan.

d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*Environmental External Failure Costs*). Biaya ini adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi (*realized external failure costs*) adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan. Biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan (*unrealized external failure costs*) atau biaya sosial disebabkan oleh perusahaan tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak diluar perusahaan.

Tabel 2.1
Biaya Lingkungan menurut Hansen dan Mowen

No	Deskripsi	Hansen – Mowen
1	Biaya Pencegahan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi dan memilih pemasok 2. Mengevaluasi dan memilih alat untuk mengendalikan polusi 3. Mendesain proses dan produk 4. Melakukan studi lingkungan 5. Mengembangkan sistem manajemen lingkungan 6. Mendaur ulang produk 7. Memperoleh sertifikat ISO 14001
2	Biaya Deteksi Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaudit aktivitas lingkungan 2. Memeriksa produk dan proses 3. Mengembangkan ukuran kinerja lingkungan 4. Menguji pencemaran 5. Memverifikasi kinerja lingkungan dari pemasok 6. Mengukur tingkat pencemaran
3	Biaya Kegagalan Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoperasikan peralatan pengendali polusi 2. Mengolah dan membuang sampah beracun 3. Mendapatkan lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah 4. Mendaur ulang sisa bahan
4	Biaya Kegagalan Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan danau yang tercemar 2. Membersihkan minyak yang tumpah 3. Membersihkan tanah yang tercemar 4. Menyelesaikan klaim kecelakaan pribadi 5. Merestorasi tanah ke keadaan alaminya

		6. Hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk 7. Menggunakan bahan baku dan listrik secara efisien 8. Menerima perawatan medis karena polusi 9. Hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran 10. Hilangnya manfaat danau sebagai tempat rekreasi.
--	--	--

Sumber: data diolah, 2020

Pelaporan biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen yaitu pelaporan biaya lingkungan adalah penting jika sebuah organisasi serius memperbaiki kinerja lingkungannya dan mengendalikan perincian biaya lingkungan menurut kategori. Pelaporan biaya lingkungan menurut kategori memberikan dua hasil yang penting yaitu dampak biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan dan jumlah relatif yang dihabiskan untuk setiap kategori³¹. Berikut contoh laporan biaya lingkungan Thamus Corporation.

Tabel 2.2

Contoh Pelaporan Biaya Lingkungan menurut Hansen dan Mowen

Thamus Corporation		
Laporan Biaya Lingkungan		
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008		
Biaya Pencegahan		
Pelatihan Pegawai	\$600.000	
Desain Produk	\$1.800.000	

³¹ Faishal Agung Rohelmy, Zahroh Za, R. Rustam Hidayat, Efektifitas Penerapan Biaya Lingkungan Dalam Upaya Meminimalkan Dampak Lingkungan (Studi pada PT Emdeki Utama), *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol. 2 No. 2 (2015), h. 3

Pemilihan Peralatan	\$400.000	\$2.800.000
Biaya deteksi lingkungan		
Pemeriksaan proses	\$2.400.000	
Pengembangan ukuran	\$800.000	\$3.200.000
Biaya Kegagalan Internal		
Pengoperasian	\$4.000.000	
peralatan polusi	\$2.000.000	\$6.000.000
Pemeliharaan peralatan polusi		
Biaya Kegagalan Eksternal		
Pembersihan danau	\$9.000.000	
Restorasi tanah	\$5.000.000	
Penyelesaian klaim kerusakan	\$4.000.000	\$18.000.000
TOTAL		\$30.000.000

Sumber: data diolah, 2020

Biaya Lingkungan memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan proses bisnis suatu perusahaan (*corporate sustainability*). Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan harus dapat dikendalikan agar tidak mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tanpa mengorbankan aspek lingkungan. Menurut Egbunike dan Okoro biaya lingkungan dihitung dengan cara membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR dengan laba bersih setelah pajak.³²

³² Dody Hapsoro dan Rahandhika Ivan Adyaksana, Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol 8 No 1 (2020), h. 45

3. Akuntansi Lingkungan Menurut Pandangan Ekonomi Islam

Lingkungan hidup merupakan dukungan terhadap kehidupan dan kesejahteraan, bukan saja terhadap manusia, tetapi juga makhluk hidup lain, seperti hewan dan tumbuhan. Oleh karena seluruh isi alam diperuntukkan bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia maka hewan dan tumbuhan yang mendukung dua hal tersebut harus tetap terjaga kedalam fungsinya sebagai pendukung kehidupan³³. Allah SWT menegaskan kepada hamba nya untuk menjaga kelestarian lingkungan pasti memiliki maksud dan tujuan. Maksud dan tujuan tersebut dikenal dengan istilah *Maqashid al-shariah* yaitu terdiri dari dua kata *Maqasid* adalah bentuk jama dari *maqsud* yang berarti kesengajaan atau tujuan dan *shari'ah* yang artinya jalan menuju air atau bisa dikatakan dengan jalan menuju ke arah sumber kehidupan. Arti dari *Maqasid al-shari'ah* secara terminologi adalah maksud Allah SWT selaku pembuat shari'ah untuk memberikan kemaslahatan (*maslahah*) kepada manusia yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan *daruriyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyah* agar manusia bisa hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba yang baik³⁴. Inti teori *Maqashid Al-Syariah* adalah untuk mewujudkan kemaslahatan sekaligus menghindarkan *mafsadah*. Ketika Allah SWT menetapkan sebuah aturan maka ada manfaat lain untuk kebaikan

³³ M. Muhtarom Ilyas, Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 1 No. 2 (2008), h. 155

³⁴ Ika Yunia Fauzia, Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah dalam Maqashid Al-Shariah, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2 No.1(2016), h. 90

manusia, Allah SWT tidak menciptakan hukum begitu saja. Tujuan utama ketentuan syariat (*maqashid al-syariah*) adalah tercermin dalam pemeliharaan pilar-pilar kesejahteraan umat manusia, sebagaimana dikemukakan Asy-Syatibi yang mencakup lima kemaslahatan dengan memberikan perlindungan terhadap terjaga: agamanya (*hifz al-din*), jiwanya (*hifz an-nafs*), akal pikirannya (*hifz al-'aql*), keturunannya (*hifz an-nasl*), dan hartanya (*hifz al-mal*)³⁵.

1. Memelihara Agama

Beragama merupakan kebutuhan utama manusia yang harus dipenuhi, karena agamalah yang dapat menyentuh hati nurani manusia. Allah SWT memerintah manusia untuk tetap berusaha menegakkan agama (Q.S Al-Syura:13). Agama harus dipelihara karena agama merupakan kumpulan akidah, ibadah dan muamalah yang disyariatkan Allah SWT untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, dan hubungan antar sesamanya³⁶.

2. Memelihara Jiwa

Memelihara jiwa dimaksudkan untuk memelihara hak untuk hidup secara terhormat dan memelihara jiwa agar terhindar dari tindakan pembunuhan, pemotongan anggota badan, maupun tindakan melukai

³⁵ Moh Nasuka, *Maqasid Syariah Sebagai Dasar Pengembangan Sistem, Praktik, dan Produk Perbankan Syariah*, *Jurnal Syariah dan Hukum Diktum*, Vol. 15 No. 1 (2017), h. 3

³⁶ Afridawati, *Stratifikasi Al-Maqasid Al-Khamsah (agama, jiwa, akal, keturunan dan harta) Dan Penerapannya Dalam Masalah*, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum*, Vol. 13 No.1 (2015), h. 20

termasuk didalamnya yaitu mengkonsumsi makan-makanan yang bisa merusak tubuh atau berlebih-lebihan dalam konsumsi (*israf*)³⁷.

3. Memelihara Akal

Syariat memandang akal manusia sebagai karunia Allah SWT yang sangat penting. Dengan akal manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Karena itu akal harus dipelihara dan dilindungi. Untuk itulah maka syariat mengharamkan *khamar* dan seluruh yang dapat membunuh kreativitas akal dan gairah kerja manusia³⁸.

4. Memelihara Keturunan

Kemaslahatan duniawi dan ukhrawi dimaksudkan Allah SWT untuk berkesinambungannya dari generasi satu ke generasi yang lainnya. Untuk itu islam mengatur pernikahan dan mengharamkan perzinahan, menetapkan siapa-siapa yang boleh dinikahi, bagaimana tata cara pernikahan serta syarat dan rukun yang harus dipenuhi. Kesemuanya merupakan wujud melestarikan keturunan yang sehat dan bersih dalam suasana yang tentram dan damai³⁹.

5. Memelihara Harta

Harta sangat dibutuhkan baik untuk kehidupan duniawi maupun ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk pemenuhan kebutuhan makanan, pakaian, rumah, kendaraan, perhiasan sekadarnya dan berbagai kebutuhan lainnya untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Selain itu,

³⁷ Agil Bahsoan, Masalah Sebagai Maqashid Al-Syariah, *Jurnal INOVASI*, Vol. 8 No. 1 (2011), h. 116

³⁸ *Ibid*, h. 116

³⁹ *Ibid*, h. 117

hampir semua ibadah memerlukan harta, misalnya zakat-infak, sedekah, haji, menuntut ilmu, membangun sarana-sarana peribadahan, dan lain-lain. Tanpa harta yang memadai kehidupan akan menjadi susah termasuk menjalankan ibadah⁴⁰.

Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan tersebut tidak terpenuhi atau terpenuhi dengan tidak keseimbangan niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna⁴¹. Menurut Imam Ghazali ada tiga kategori tingkat kebutuhan manusia yaitu *Dharuriyah* (Kebutuhan Primer), *Hajiyyah* (Kebutuhan Sekunder), *Tahsiniyyah* (Kebutuhan Tersier) dan *Kamili* (Pelengkap).

1. *Dharuriyat* (Kebutuhan Primer), yaitu segala sesuatu yang harus ada demi tegaknya kehidupan manusia untuk menopang kemaslahatan agama dan dunia dimana apabila maqashid tidak terpenuhi, stabilitas dunia akan hancur dan rusaklah kehidupan manusia di dunia serta di akhirat mengakibatkan hilangnya keselamatan dan rahmat. Menurut As-Syatibi, maqashid ini terdiri dari lima unsur pokok yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Untuk memelihara lima pokok inilah syariat islam diturunkan seperti perlindungan terhadap hak milik dalam ekonomi⁴².

⁴⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:Kharisma Putra Utama, 2014),h. 6

⁴¹ *Ibid*,h. 6

⁴² Rizal Fahlefi, Implementasi Masalah Dalam Kegiatan Ekonomi Syariah, *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Vol. 14 No.2 (2015), h. 227